Website Islam Terbaik	
www.nu.or.id	Situs Resmi Nahdlatul Ulama
www.muslimedianews.com	Media Islam | Voice of Muslim
www.cyberdakwah.com	Media Islam Terdepan
www.islam-institute.com	Info Islam Terbaru
www.islamuna.info	Islamic Search Engine | Pencari Islam Terpercaya
www.taklim.net	Tausiyah Streaming
radio.nu.or.id	Radio streaming Nahdlatul Ulama
www.sarkub.com	Santun Berdakwah Sejuk Beribadah
www.streamingislami.com	Streaming Islami Paling Lengkap
www.tv9.co.id	TV Santun Menyejukkan
www.majalah-alkisah.com	Kisah-kisah penuh hikmah dan spiritual

Kontes Blog Muslim & Kongkow Sufi

Selamat bagi para pemenang kontes blog yang pertama dengan tema #MuslimAntiKorupsi yang telah diumumkan dan ikuti kontes berikutnya.

Bagi profesional muslim yang berada di Jakarta, kami mengundang untuk mengikuti acara **Kongkow Sufi** yang diadakan secara rutin bulanan dengan pengasuh oleh **Syekh KH. Lukman Hakim** dalam kajian sufi untuk menjadi insan profesional yang cerdas, bekerja keras, dan berakhlakul karimah.

Tunggu event berikutnya yang akan diumumkan melalui website http://ppm.aswajanu.com dan melalui akun twitter @ppmAswaja.

Buletin Nahdlatul Ulama ini diterbitkan resmi oleh Lajnah Ta'lif wan Nasyr (LTN-PBNU) sebagai Lembaga informasi dan publikasi PBNU yang bekerjasama dengan PPM (Persaudaraan Profesioanl Muslim) Aswaja.
Untuk pemesanan dan Informasi lebih lanjut:
(sekretariat@ppmaswaja.org),
(Website: http://ppm.aswajanu.com)
(twitter: @ppmAswaja)



Buletin Nahdlatul Ulama

Terbit setiap hari Jum'at | Edisi 111

Tuntunan Ibadah

Yang Membatalkan Wudhu:

1. Angin atau kotoran lainnya yang keluar dari dua jalan manusia (qubul dan dubur) kecuali mani
2. Hilang akal (kesadaran) karena tidur, kecuali tidur sambil duduk yang posisi pantatnya tidak bergeser.
3. Persentuhan kulit langsung antara laki dan perempuan yang bukan muhrim (termasuk suami dan istri)
4. Menyentuh dzakar atau lubang dubur dengan telapak tangan.

Perintah dan Manfaat Sholat Jama'ah

Sebagai muslim yang menganut faham Ahlussunah Wal Jama'ah, kita seharusnya menjadi pelopor dan penengah sunnah-sunnah Rasulullah dan melestarikan amalan-amalan para ulama' salaf ash-sholihin. Di antara sunnah-sunnah Rasulullah tersebut adalah sholat berjama'ah.

Menurut Jumhur Ulama', shalat berjama'ah hukumnya sunnah muakkad sedangkan menurut Imam Ahmad Bin Hanbal, shalat berjama'ah hukumnya wajib. Rasulullah SAW selama hidupnya sebagai Rasul belum pernah meninggalkan shalat berjama'ah di masjid meskipun beliau dalam keadaan sakit.

Pada suatu saat Rasulullah didatangi oleh salah satu sahabat yang dicintainya, yaitu Abdullah Bin Umi Maktum. Ia berkata kepada Rosulullah bahwa dirinya buta dan tidak ada yang menuntunnya ke masjid sehingga ia memohon kepada Nabi untuk memberinya keringanan untuk tidak melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Selanjutnya Rasulullah bertanya kepadanya:

هَلْ تَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلاَةِ ؟ قَالَ نَعَمْ. قَالَ : فَأَجِبْ..

"Apakah engkau masih bisa mendengar ajakan shalat (adzan)?" ia menjawa "ya, masih" Rasulpun kembali menjawab "ya, laksanakanlah (jama'ah itu)"

Begitulah seruan Rasulullah kepada umatnya agar senantiasa menunaikan sholat berjama'ah di masjid sekalipun kepada sahabatnya yang tidak bisa melihat alias buta. Bagaimana dengan kita umatnya, yang diberikan kenikmatan



yang sempurna. Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 18:

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut selain kepada Allah.”

Banyak keutamaan dan manfa’at yang bisa diperoleh ketika seseorang menunaikan sholat berjama’ah. Diantara keutamaan atau manfaat dari sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

Manfaat yang pertama adalah Allah melipatgandakan pahala sholat berjama’ah sampai dua puluh tujuh derajat.

قال رسول الله صلّى الله عليه وسلّم : صَلاَة الْجَمَاعَة اَفْضَلُ مِنَ صَلاَةِ الْفَذّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَة -- متفق عليه

”Sholat berjama’ah itu lebih utama dari sholat sendiri dengan dilipatkan sampai dua puluh tujuh derajat”

Manfaat yang kedua yaitu menjauhkan diri dari sifat munafik. Karena di antara sifat orang munafik adalah bermalas-malasan dalam sholat. Hal ini tertera dalam surat An-Nisa’ ayat 142 : “Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah. Dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk sholat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya’ (dengan sholat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.”

Dalam sebuah hadits Nabi bersabda : *“Tidaklah ada sholat yang lebih berat bagi orang-orang munafik melebihi sholat Shubuh dan Isya’. Dan seandainya mereka mengetahui pahala pada keduanya, niscaya mereka akan datang (berjama’ah) meskipun dengan merangkak.” (Muttafaqun ‘Alaih)*

Manfaat yang ketiga yaitu menjadi sebab diampuni dosanya oleh Allah. Rosulullah bersabda :

إِذَا قال اْلإِمَامُ (غَيْرِ اْلمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَالضّآلّين) فَقُوْلُوا : آمين, فَإِنَّهُ مِنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلُ اْلمَلاَئِكَةِ غَفِرَ لَهُ مَاتَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ -- رواه البجارى و مسلم

”Jika imam mengucapkan “Ghoiril maghdhubi ‘alaihim waladhdholliin”, maka ucapkan amin, karena sesungguhnya siapa yang mengucapkan amin bersamaan dengan ucapan malaikat maka ia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”

Manfaat yang keempat dari sholat berjama’ah adalah mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia.

Manfaat yang kelima dari sholat berjama’ah adalah tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang dan persamaan. Apabila kita bertemu lima kali dalam sehari, maka akan tumbuh kasih sayang diantara sesama muslim. Sholat berjama’ah juga mengajarkan persamaan: tidak dibedakan antara yang kaya dan yang miskin, seorang pejabat atau rakyat jelata, atasan atau bawahan, semua berdiri, ruku’, sujud, dan duduk dalam satu barisan untuk taat dan tunduk kepada Allah.



Menabur Bunga di Atas Makam

Setelah mayit atau jenasah dimasukkan ke liang lahat, dihadapkan ke arah kiblat, lalu pocongnya dibuka dan sudah diadzani, lantas liang ditutup rata dengan tanah. Setelah itu ditaburkan bunga di atasnya. Bunga tadi disiram air agar tidak cepat layu, namun bukan ditujukan sesuatu yang berbau mistik.

Sebenarnya tidak harus bunga, pelepah atau ranting-ranting pun boleh, yang penting masih basah atau segar. Hal ini senafas dengan ayat Al-Qur'an QS At-Taghabun ayat 1:

Bahwa Semua makhluk, termasuk hewan dan tumbuhan, bertasbih kepada Allah SWT.

Akan tetapi, mengenai cara masing-masing membaca tasbih, hanya Allah saja yang tahu. Dan terkait dengan tabur bunga tadi, dihimbau penabumya memilih bunga--bunga yang masih segar agar bisa memberi “manfaat” bagi si mayit, sebab bunga-bunga tadi akan bertasbih kepada Allah.

Hal ini berdasar pada, pertama penjelasan dari kitab Kasyifatus Syubhat hlm. 131: Bahwa disunnahkan meletakkan pelepah daun yang masih hijau di atas kubur/makam karena mengjkuti sunnah Nabi (hadits ini sanadnya shahih). Dijelaskan bahwa pelapah seperti itu dapat meringankan beban si mayit berkat bacaan tasbihnya.

Analog dengan meletakkan pelepah tadi ialah mencucurkan bunga atau sejenisnya. Pelapah atau bunga yang masih segar tadi haram diambil karena menjadi hak si mayit. Akan tetapi, kalau sudah kering, hukumnya boleh lantaran sudah bukan hak si mayit lagi (sebab pelapah, bunga, atau sejenisnya tadi sudah tidak bisa bertasbih).

Dalil kedua yakni hadits Ibnu Hibban dari Abu Hurairah yang mengatakan: “Kami berjalan bersama Nabi melewati dua makam, lalu beliau berdiri di atas makam itu, kami pun ikut berdiri. Tiba-tiba beliau meyingsingkan lengan bajunya, kami pun bertanya: ‘Ada apa ya Rasul?’”

“Beliau menjawab: ‘Apakah kau tidak mendengar?’ Kami menjawab heran: Tidak, ada apa ya ang satu, tidak bersih kalau membasuh bekas kencing; dan satunya lagi suka mencaci orang lain dan suka mengadudomba.’

"Rasulullah lalu mengambil dua pelapah kurma, diletakkan di atas kubur dua lelaki tadi. Kami kembali bertanya Apa gunanya ya Rasul? Beliau menjawab: ‘Gunanya untuk meringankan siksa mereka berdua selagi masih basah.’” Demikian seperti dijelaskan dalam kitab I’anatut Thalibin Juz II hlm 119.